

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan tempat dan waktu penelitian adalah tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Generasi Madani Cibinong beralamat di Jalan Raya Jakarta Bogor Kelurahan Pabuaran Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor dan waktu pelaksanaannya pada Bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan izin		■	■	■																				
3	Persiapan penelitian			■	■	■	■																		
4	Pengumpulan data						■	■	■	■	■	■	■	■											
5	Pengolahan data													■											
6	Analisis dan evaluasi														■	■									
7	Penulisan laporan																■	■	■	■	■	■	■	■	
8	Seminar hasil																							■	■

Sumber: Rencana Penelitian (2022)

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:17) adalah untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik. Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat

dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan metode penelitian yang digunakan menggunakan metode survei. Metode ini dianggap tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui penggunaan kuesioner untuk menguji hipotesis.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam populasi adalah seluruh Guru SMP Generasi Madani sebanyak 38 Guru. Teknik Sampling adalah teknik penarikan sampel adalah untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. (Sugiyono,2019)

Banyak para ahli menjelaskan mengenai pengertian tentang populasi. Salah satunya menurut Sugiyono (2019:126) bahwa populasi dalam penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam lainnya.

3.3.2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel menurut Sugiyono (2019:127) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini relatif sedikit maka digunakan teknik pengambilan sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh apabila dalam pengambilan sampel

dengan jumlah populasi yang relative kecil (Sugiyono, 2019) istilah lain sampel jenuh adalah sensus. Karena populasinya cukup kecil yaitu sebanyak 38 orang, maka semua populasi dijadikan sampel. Dengan demikian maka jumlah responden yang diteliti adalah sebanyak 38 guru.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan angket yaitu dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang dijadikan sampel dari populasi. Menurut Wiratna Sujarweni (2015:94) dalam Rohman (2021) dalam metode pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.
2. Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mencari informasi atau data secara lisan. Hal ini perlu dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail.
3. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

Proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara.

Menurut Sugiyono (2019:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Selanjutnya perlu penulis sampaikan bahwa dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data primer yaitu sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019:194).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Agar konsep variabel yang diajukan dalam penelitian dapat diukur, maka variabel tersebut didefinisikan terlebih dahulu agar terdapat kesamaan persepsi dalam mengkaji konsep yang sedang diteliti. Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas motivasi dan beban kerja yang penulis defenisikan sebagai berikut:

1. Motivasi (X_1)

Motivasi menurut Siagian dalam Rosliana (2021) adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk melakukan suatu kegiatan sebagai tanggung jawabnya dan menunaikan kewajiban untuk pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditentukan. Indikator yang dapat mempengaruhi motivasi menurut peneliti yaitu:

Motivasi internal (dari dalam diri) diantaranya sebagai berikut:

1. Persepsi mengenai diri sendiri, pandangan atau penilaian yang diperoleh dari hasil pengalaman yang mempengaruhi untuk berinteraksi atau berperilaku dengan sekitar mengenai diri sendiri.
2. Harga diri, penilaian mengenai diri terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya pada pekerjaan.

3. Harapan pribadi, adanya rasa harapan terhadap pekerjaan dengan memilih berprilaku tertentu
4. Kebutuhan, suatu kebutuhan yang diperlukan oleh pekerja terhadap tempat kerjanya untuk kesejahteraan hidup.
5. Keinginan, sebuah rasa harapan pada pekerjaan yang dimiliki agar mendapat penghargaan dari lingkungan tempat kerja.
6. Kepuasan kerja, sikap emosional pekerja yang bersumber dari rasa puas sehingga menyenangkan dan mencintai pekerjaannya.
7. Prestasi kerja, hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pekerja dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan tanggung jawab yang ditetapkan.

Sedangkan Motivasi eksternal (dari luar) diantaranya sebagai berikut :

1. Kelompok kerja, serangkaian tugas yang disusun dan ditetapkan untuk diselesaikan oleh organisasi atau kelompok dengan tujuan untuk menjalankan pekerjaan dalam pencapaian tujuan bersama.
2. Organisasi tempat kerja, sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk mencapai tujuan secara bersama-sama.
3. Lingkungan kerja, segala sesuatu yang ada para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan.
4. Gaji/insentif, suatu unsur penentu meningkatnya kinerja pekerja dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas yang ditetapkan.

2. Beban Kerja (X_2)

Beban kerja menurut undang-undang nomor 36 adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh sebuah unit organisasi dan merupakan hasil antara jumlah pekerjaan dengan waktu tertentu. Beban kerja menurut Koesomowidjojo (2017) adalah menetapkan jumlah jam kerja, sumber daya manusia yang bekerja, digunakan dan ditentukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 indikator guru dalam mengajar adalah:

1. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan.
2. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan.

3. Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan.
4. Membimbing dan melatih peserta didik.
5. Melaksanakan tugas tambahan.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas kinerja guru dan tenaga pendidik. Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan sesuai tanggung jawabnya dengan menghasilkan apa yang diharapkan. (Bintoro & Daryanto, 2017:105). Adapun dimensi dan indikatornya adalah:

1. Perencanaan program kegiatan belajar mengajar
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3. Evaluasi atau penilaian pembelajaran

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Motivasi (X_1)	Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk melakukan suatu kegiatan sebagai tanggung jawabnya dan menunaikan kewajiban untuk pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditentukan. Rosalina. U & Warchid. F. R (2021)	Motivasi Internal 1. Persepsi mengenai diri sendiri 2. Harga diri 3. Harapan pribadi 4. Kebutuhan 5. Keinginan 6. Kepuasan kerja 7. Prestasi kerja Motivasi Ekternal 1. Kelompok kerja 2. Organisasi tempat kerja 3. Lingkungan kerja 4. Gaji/insentif	Skala <i>Likert</i>

Beban Kerja (X_2)	Beban kerja adalah menetapkan jumlah jam kerja, sumber daya manusia yang bekerja, digunakan dan ditentukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam kurun waktu tertentu. Koesomowidjojo (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas atau kegiatan pokok guru 2. Mengajar mata pelajaran lain 3. Melaksanakan bimbingan ekstrakurikuler 4. Mensosialisasikan program kegiatan sekolah 5. Melaksanakan pengajaran ulang 6. Tugas tambahan 	Skala <i>Likert</i>
Kinerja (Y)	Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan sesuai tanggung jawabnya dengan menghasilkan apa yang diharapkan. Bintoro (2017:105)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan program kegiatan belajar mengajar 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran 3. Evaluasi atau penilaian pembelajaran 	Skala <i>Likert</i>

Sumber: Peneliti (2022)

3.6. Teknik Analisis

Data Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)

- c. Ragu-Ragu (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert.(Sugiyono, 2019:146). Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti di bawah ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Internal Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\
 &= (5 - 1) / 5 \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Tabel 3.3. Tabel Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Ragu-ragu
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angkat penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2),..... (X_n) dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2017:3). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (kinerja guru)
 - a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
 - $b_1...b_2$ = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2
 - X_1 = Motivasi
 - X_2 = Beban kerja
 - e = Standar error
- Sumber: Sugiyono (2017)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Metode yang dapat

digunakan adalah metode *enter*, *stepwise*, *backward*, serta *forward* (Sugiyono, 2019). Khusus penelitian ini penulis akan menggunakan metode *enter*.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Data Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini Menurut Ghazali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment*, adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

- $\sum X_1$ = Jumlah skor item
 $\sum Y_1$ = Jumlah skor total (sebuah item)
 N = Jumlah responden
 Sumber: Ghozali (2018)

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item
 S_i = Varians total
 k = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Ghozali (2018)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (reliabel) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya. Uji Reliabilitas menurut Ghazali (2018:45) adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji Asumsi Klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas, (4) Uji Autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 Uji Asumsi Klasik saja yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas Dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogorv-Smirnov Test*. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri. Dengan kata lain bahwa Uji Normalitas Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, \dots X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai toleransi dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 5 (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *Variance Residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varian yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varian sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Ghozali, 2018).

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data.

Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Ghozali (2018:161)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} H_0 : \beta_i &= 0 ; \text{artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat} \\ H_a : \beta_i &\neq 0 ; \text{artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat} \end{aligned}$$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi dan beban kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi dan beban kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: Ghozali (2018)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. H_a : minimal satu $\beta_i \neq 0$ dimana $i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel motivasi dan beban kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel motivasi dan beban kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.